



Pendekatan Pembelajaran untuk Meningkatkan Literasi Digital Siswa

**Muh. Wahyudin S. Adam^{1*}, Anita Wati Tukloy², Riang Julistiana³, Imelvia Munu⁴,
Ma'rifatul Khiftiyah⁵**

¹⁻⁵ Universitas Pohuwato, Indonesia.

Alamat: Jl. Trans Sulawesi No. 147 Marisa Kab. Pohuwato

*Korespondensi Penulis: wahyouadam@gmail.com

Abstract. The research findings indicate that both teachers and students predominantly utilize digital literacy in the learning process. The integration of digital tools has proven to be highly motivating, encouraging students to continue learning, pursue academic achievement, and develop greater interest in the learning process, ultimately leading to higher learning satisfaction. Digital literacy serves not merely as a supporting medium but plays a crucial role in fostering students' intrinsic motivation to learn independently. Interestingly, while students are largely driven by internal motivation, external rewards or recognition still have a significant impact, especially in specific situations where students need additional encouragement or validation of their achievements. Therefore, digital literacy contributes not only to access to learning resources but also to the creation of a motivating learning environment that supports students' academic growth. These findings highlight the importance of integrating digital technology into education as an effective strategy for enhancing student motivation and satisfaction in the current digital era.

Keywords: Learning, Literacy, Digital

Abstrak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dan siswa secara dominan menggunakan literasi digital dalam proses pembelajaran. Penggunaan literasi digital ini terbukti sangat memotivasi siswa untuk terus belajar, mengejar prestasi, serta meningkatkan minat mereka terhadap proses pembelajaran. Hal ini menciptakan kepuasan belajar yang lebih tinggi. Literasi digital bukan hanya menjadi media bantu, tetapi juga menjadi faktor penting dalam membentuk motivasi intrinsik siswa untuk belajar secara mandiri. Menariknya, meskipun siswa terdorong oleh motivasi internal, pengakuan atau penghargaan eksternal tetap memberikan kontribusi signifikan, terutama dalam situasi tertentu di mana siswa memerlukan dorongan tambahan atau validasi atas pencapaian mereka. Dengan demikian, literasi digital berperan tidak hanya dalam penyediaan sumber belajar, tetapi juga dalam membentuk lingkungan belajar yang memotivasi dan mendukung perkembangan akademik siswa secara berkelanjutan. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi teknologi dalam pendidikan sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi dan kepuasan belajar siswa di era digital saat ini.

Kata Kunci: Pembelajaran, Literasi, Digital

1. LATAR BELAKANG

Literasi digital merupakan kemampuan individu untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan teknologi digital secara efektif dan bertanggung jawab. Di era transformasi digital, kemampuan ini menjadi penting karena teknologi telah menjadi bagian integral dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, pekerjaan, dan komunikasi sosial. Literasi digital tidak hanya berdampak pada kemampuan teknis, tetapi juga memengaruhi lingkungan sosial, prestasi akademik, dan perilaku sosial individu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran literasi digital dalam membentuk perilaku sosial, lingkungan sosial, serta dampaknya terhadap prestasi akademik. Menurut Gilster (1997), literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan

informasi dari berbagai sumber digital. Literasi ini mencakup kemampuan teknis, pemikiran kritis, dan tanggung jawab etika dalam penggunaan media digital.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan literasi digital yang tinggi memiliki kemampuan belajar mandiri yang lebih baik dan dapat memanfaatkan sumber daya online untuk meningkatkan hasil akademiknya (Aisyah, 2020). Namun, penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat mengalihkan perhatian siswa dan berdampak negatif pada prestasi akademik. Literasi digital memungkinkan individu untuk berinteraksi secara lebih efektif di ruang digital. Lingkungan sosial yang mendukung literasi digital dapat membantu individu memahami norma-norma digital, seperti etika berkomunikasi di media sosial dan berbagi informasi secara bertanggung jawab (Setiawan, 2019). Dalam konteks perilaku sosial, literasi digital memengaruhi cara individu berinteraksi dan mengekspresikan diri di media digital. Literasi yang rendah dapat menyebabkan penyebaran hoaks atau perilaku negatif, seperti cyberbullying (Pratama, 2021). Sebaliknya, literasi yang baik dapat mendorong perilaku positif, seperti kolaborasi online dan partisipasi aktif dalam komunitas digital.

2. KAJIAN TEORITIS

Literasi digital merupakan bagian penting dari kompetensi abad ke-21 yang harus dimiliki oleh peserta didik. Menurut Ng (2015), literasi digital terdiri atas tiga dimensi utama, yaitu kemampuan teknis (*technical*), kemampuan berpikir kritis dalam mengakses dan mengevaluasi informasi (*cognitive*), serta pemahaman sosial-emosional dalam menggunakan media digital secara etis dan bertanggung jawab (*social-emotional*). Literasi digital tidak hanya sebatas kemampuan menggunakan perangkat, tetapi juga mencakup keterampilan berpikir kritis, evaluasi informasi, kolaborasi daring, dan etika digital (Gallardo-Echenique et al., 2015).

UNESCO (2021) juga menegaskan bahwa literasi digital menjadi pondasi penting dalam pembelajaran yang berbasis teknologi serta sangat berperan dalam membentuk siswa sebagai warga digital yang aktif, cerdas, dan bertanggung jawab. Guru memegang peran kunci dalam mengembangkan literasi digital siswa. Redecker (2017) menekankan bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogi digital, yaitu kemampuan mengintegrasikan teknologi ke dalam strategi pembelajaran yang bermakna. Guru juga perlu menjadi fasilitator dan model penggunaan teknologi secara bijak dan produktif.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk mengkaji fenomena literasi digital dengan menggunakan data numerik dan analisis statistik. Jenis penelitian ini bertujuan untuk mengukur, membandingkan, dan menggeneralisasikan hasil penelitian terhadap populasi yang lebih luas. Berikut beberapa jenis penelitian kuantitatif yang umum digunakan untuk meneliti literasi digital. Survei merupakan jenis penelitian kuantitatif yang paling umum digunakan untuk mengumpulkan data tentang literasi digital. Dalam survei, peneliti akan mengajukan pertanyaan kepada responden melalui kuesioner, baik secara online maupun offline. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara statistik untuk mendapatkan gambaran tentang tingkat literasi digital, faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan pola penggunaan teknologi digital.

Subjek penelitian ini tentang Guru dan siswa yang berada di sekolah SDN 1 Buntulia, yang memiliki respon sangat besar dalam penggunaan literasi digital. Tingkat Literasi Digital dapat mengkaji tingkat literasi digital siswa berdasarkan usia, kelas, jenis kelamin, dan latar belakang pendidikan. Kemampuan penggunaan teknologi penelitian dapat mengukur kemampuan siswa dalam mengakses, mencari, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital. Perilaku Online Penelitian dapat mengamati perilaku siswa dalam menggunakan internet, media sosial, dan platform digital lainnya, termasuk kebiasaan akses, konten yang diakses, dan interaksi online. Sikap Terhadap Teknologi Penelitian dapat mengkaji sikap siswa terhadap teknologi digital, seperti tingkat kepercayaan diri, minat, dan motivasi dalam menggunakan teknologi. Etika Digital Penelitian dapat mengeksplorasi pemahaman dan penerapan etika digital di kalangan siswa, seperti penggunaan internet yang bertanggung jawab, keamanan data, dan pencegahan cyberbullying.

Kompetensi Literasi Digital Penelitian dapat mengkaji kompetensi literasi digital guru, termasuk kemampuan mereka dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Penelitian dapat mengevaluasi bagaimana guru menggunakan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran, seperti penggunaan platform pembelajaran online, media pembelajaran digital, dan metode pengajaran berbasis teknologi. Persepsi Terhadap Literasi Digital: Penelitian dapat mengkaji persepsi guru tentang pentingnya literasi digital di sekolah, serta kendala yang mereka hadapi dalam menerapkan literasi digital dalam pembelajaran. Pelatihan Literasi Digital: Penelitian dapat mengevaluasi efektivitas program pelatihan literasi digital untuk guru, termasuk dampaknya terhadap pengetahuan, sikap, dan praktik mereka dalam menggunakan teknologi. Peran Guru dalam Memfasilitasi Literasi Digital Siswa Penelitian dapat mengkaji peran guru dalam membimbing siswa dalam menggunakan teknologi digital secara bertanggung jawab dan efektif.

Lokasi penelitian ini terletak di “Desa Buntulia” yang merupakan bagian dari Kecamatan Buntulia, Kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo. Desa ini dikenal sebagai daerah dengan karakteristik sosial dan ekonomi yang unik, di mana mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani dan nelayan. Penelitian dilakukan di lingkungan sekolah dasar, yaitu SDN 01 Buntulia, yang menjadi fokus utama untuk memahami Literasi Digital di kalangan siswa. Desa Buntulia memiliki akses yang relatif terbatas terhadap pusat kota, dengan jarak sekitar 15 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Pohuwato. Keadaan geografisnya yang berada di kawasan pesisir Teluk Tomini memberikan tantangan tersendiri bagi masyarakat dalam hal pengembangan infrastruktur dan aksesibilitas layanan publik. Kondisi ini juga mempengaruhi interaksi sosial di antara warga desa, termasuk anak-anak yang bersekolah di SDN 01 Buntulia.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terungkap bagaimana konteks sosial dan budaya di Desa Buntulia mempengaruhi pemahaman dan perilaku siswa terkait Literasi digital. Hasil penelitian akan memberikan wawasan lebih dalam mengetahui literasi digital, lingkungan lokal terhadap fenomena di dunia maya serta dapat menjadi dasar untuk pengembangan program pencegahan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner terstruktur sebagai instrumen utama. Kuesioner dirancang untuk mengukur pengetahuan siswa tentang Literasi Digital serta sikap mereka terhadap situasi penggunaan literasi digital di dunia maya. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner mencakup aspek-aspek penting seperti definisi Literasi Digital, pengalaman pribadi terkait penggunaan literasi Digital, serta memotivasi siswa agar dapat semangat dalam belajar. Dengan cara ini, data kuantitatif yang diperoleh akan memberikan gambaran jelas tentang tingkat kesungguhan siswa untuk terus belajar serta perilaku mereka dalam menghadapi situasi tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian menggunakan metode pendekatan kuantitatif berupa wawancara terhadap Guru tentang LITERASI DIGITAL dan mengungkapkan secara detail tentang beberapa manfaat atau kerugian peserta didik dalam menggunakan literasi digital. Hasil survei mengenai penggunaan literasi digital oleh peserta didik biasanya mencakup beberapa aspek penting, seperti kemampuan teknis, akses terhadap teknologi, pemanfaatan media digital, serta dampak terhadap pembelajaran. Dari hasil respon peserta didik terhadap literasi digital, diperoleh bahwa kontribusi penggunaan literasi digital di sekolah mencapai 85.53%. yang menunjukkan bahwa penggunaan literasi digital sangat berguna dalam diri peserta didik dan

cukup memberikan pengaruh besar terhadap motivasi pembelajaran mereka dan mencapai 70.54%. Sementara itu Kepala sekolah juga sering sering mengadakan pelatihan khusus dan memberikan penghargaan untuk para Guru sebesar 70.56% yang mengajar dan mendeskripsikan agar para guru semangat dan memberikan penghargaan, seperti hadiah atau pengakuan, juga berperan penting dalam meningkatkan semangat mengajar para guru. Adapun motivasi peserta didik secara keseluruhan berada pada angka 81,43%, mencerminkan keseimbangan antara Guru dan Siswa dalam memahami Literasi Digital.

Tabel Hasil Survei Literasi Digital

1	Guru	70.56%,
2	Siswa	70.54%,
3	Motivasi	81,43%,

Presentase Rata-rata :

1. Guru (70.56%)
2. Siswa (70.56%)
3. Motivasi (81,43%)

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan Literasi digital Di sekolah dapat sangat berguna dan memberikan kontribusi tertinggi terhadap Guru dan siswa dengan angka 89.79%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Literasi Digital terhadap Guru dan siwa mendapatkan pencapaian dan rasa puas terhadap usaha yang dilakukan untuk mempelajari literasi digital. Literasi digital juga memiliki pengaruh yang cukup besar Terhadap kemajuan sekolah dan peserta didik lebih termotivasi dan cenderung untuk terus belajar.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian Guru dan siswa lebih dominan belajar menggunakan literasi digital dan sangat memotivasi untuk terus belajar untuk menempuh pencapaian dan minat dalam proses untuk kepuasan belajar.Hal ini mendorong siswa untuk terus belajar tanpa bergantung pada penghargaan ,namun memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terutama dalam situasi tertentu dan membutuhkan dorongan external atau pengakuan atas pencapaian mereka.

DAFTAR REFERENSI

- Ahyar, A., Nurhidayah, N., & Saputra, A. (2022). Implementasi model pembelajaran TaRL pendekatan pembelajar untuk meningkatkan literasi digital siswa. *JIIP–Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5241–5246.
- Gallardo-Echenique, E. E., Bueno, C., Martínez, F., & González, J. (2015). Digital competence in the knowledge society. *Journal of Online Learning and Teaching*, 11(1), 1–16.
- Merdiasi, D., Rusiana, T. E. J., Melika, N. M., Kurniati, N., Gloria, R., Van Hofe, R., ... & Vera11, Y. (2022). Pemberdayaan masyarakat melalui bimbingan belajar dalam meningkatkan kemampuan akademik pada peserta didik sekolah dasar negeri di wilayah UPT. Pulau Malan SP. 1A Desa Buntut Bali, Kecamatan Pulau Malan Kabupaten Katingan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira)*, 2(4).
- Muhaimin, M. R., Niâ, N. U., & Listryanto, D. P. (2023). Peranan media pembelajaran komik terhadap kemampuan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 399–405.
- Ng, W. (2015). *New digital technology in education: Conceptualizing professional learning for educators*. Springer.
- Primasari, I. F. N. D., & Supena, A. (2021). Meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia dengan metode multisensori di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1799–1808.
- Ramdhani, T. A., Kosmajadi, E., & Susilo, S. V. (2021, September). Peran media big book dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan di sekolah dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 3, pp. 77–82).
- Redecker, C. (2017). *European framework for the digital competence of educators: DigCompEdu*. European Commission.
- Ritonga, S., & Rambe, R. N. (2022). Penggunaan media big book dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4).
- Saputro, K. A., Sari, C. K., & Winarsi, S. W. (2021). Peningkatan keterampilan membaca dengan menggunakan media audio visual di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1910–1917.
- Sari, E. I., Wiarsih, C., & Bramasta, D. (2021). Strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada peserta didik di kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP Unma*, 7(1), 74–82.
- Siregar, M. D., & Partha, I. D. P. (2020). Mengatasi masalah belajar membaca melalui tutor di SD Negeri 2 Selong. *JKP (Jurnal Konseling Pendidikan)*, 4(1), 20–26.
- Supena, A., & Munajah, R. (2021). Analisis kesulitan belajar membaca anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 10–18.
- UNESCO. (2021). *Media and information literacy curriculum*. Paris: UNESCO.
- Yusuf, M., & Maryam, S. (2023). Pemanfaatan teknologi digital dalam meningkatkan literasi informasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran*, 6(2), 145–153.